

PEMAKNAAN KARIKATUR DI MAJALAH TEMPO  
(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur di Majalah Tempo Edisi 30  
April-6 Mei 2012)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Pada FISIP UPN "Veteran"  
Jawa Timur



Oleh :

Betha Adityangga  
0543310452

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN “ JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012

PEMAKNAAN KARIKATUR DI MAJALAH TEMPO  
(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur di Rubrik "Kartun"  
Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012)

Disusun Oleh :

BETHA ADITYANGGA

NPM. 0543310452

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si

NPT: 3 7006 9400351

Mengetahui

D E K A N

DRA. HJ. Suparwati, M.Si

NIP: 195597181983022001

PEMAKNAAN KARIKATUR DI MAJALAH TEMPO  
(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur di Rubrik "Kartun"  
Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012)

Oleh :

BETHA ADITYANGGA

NPM. 0543310452

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Pada tanggal

Pembimbing Utama

Tim Penguji:

1.

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si

NPT: 3 7006 9400351

NPT: 3 7006 9400351

2.

Juwito, S.Sos, M.Si

NPT: 3 6704 95 00361

3.

NIP/NPT:

Mengetahui,

D E K A N

DRA. HJ. Suparwati, M.Si

NIP: 195597181983022001

## ABSTRAKSI

BETHA ADITYANGGA, PEMAKNAAN KARIKATUR DI MAJALAH TEMPO (Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur di Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012)

Penelitian ini berusaha mengungkap makna yang terkandung pada karikatur sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai fenomena di masyarakat.

Landasan teori penelitian ini adalah Majalah Sebagai Media Komunikasi Massa, Karikatur, Semiotika, Semiotik Charles Sanders Pierce, Klasifikasi Tanda, Tipografi, Konsep Komunikasi Verbal, Konsep Ekspresi Wajah, Konsep Warna, Konsep Makna, Konsep Laki-Laki, Konsep Kursi, Konsep Mahkota, Konsep Lumpur, Konsep Tanah, Konsep Baju, Celana dan Rambut, serta Konsep Menarik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis semiotik milik Pierce dan metode deskriptif. Corpus dari penelitian ini adalah gambar karikatur di Majalah Tempo edisi 30 April-6 Mei 2012

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tengah terjadi permasalahan di dalam tubuh Partai Golkar, menyangkut rencana pemilihan Aburizal Bakrie sebagai calon tunggal yang akan diusung Partai Golkar dalam bursa pemilihan Presiden tahun 2014 mendatang.

Kesimpulan bahwa keinginan Aburizal Bakrie menjadi calon presiden, harus melalui kesepakatan seluruh internal partai, agar tidak terjadi perselisihan.

Kata Kunci : Semiotika, Karikatur, Majalah Tempo.

## ABSTRACT

BETHA ADITYANGGA, CARICATURE MEANING of TEMPO MAGAZINE (Study Semiotika About Caricature Meaning in Tempo Magazine Edition April 30-Mei 6, 2012).

This research is try to uncover the meaning contained on caricature featured as critical expression against many phenomenon that happening in society.

Theoretical basic of this research is Magazine as a Mass Media Communication, Caricature, Semiotics, Charles Sanders Pierce semiotic, Sign Classification, Typhography, Verbal Communication Concept, Face Expression, Colour Concept, Meaning Concept, Men Concept, Chair Concept, Crown Concept, Mud Concept, Soil Concept, Cloth Concept, Pants Concept, Hair Concept and Interesting Concept.

This research is using qualitative descriptive method with using analysis Pierce property and using descriptive method. Corpus of this research is caricature picture in Tempo Magazine edition April 30-Mei 6, 2012.

In this research obtained result that something happen inside of organization that concern plan of Aburizal Bakrie election as a single candidat in Presiden election 2014.

Conclusion that Aburizal Bakrie's obsession became a single candidat Presiden is still have an agreement through entire member, in order to dispute does not happened.

Keyword : Semiotika, Caricature, Tempo Magazine.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul PEMAKNAAN KARIKATUR DI MAJALAH TEMPO (Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur di Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat serta motivasi kepada penulis. Penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu DRA. HJ. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Orangtua penulis yang telah memberikan do’a, perhatian, dukungan dan kasih sayang yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Kawan-kawan seperjuangan penulis yang senantiasa memberi dukungan dan semangat yang tanpa henti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 29 Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
 BAB I    PENDAHULUAN .....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....	 9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Majalah Sebagai Media Komunikasi Massa .....	9
2.1.2. Karikatur.....	15
2.1.2.1. Jenis-jenis Karikatur.....	16
2.1.3. Semiotika .....	17
2.1.4. Semiotik Charles Sanders Pierce .....	18
2.1.5. Klasifikasi Tanda .....	22
2.1.6. Tipografi .....	23

2.1.7. Konsep Komunikasi Verbal.....	24
2.1.8. Konsep Ekspresi Wajah.....	25
2.1.9. Konsep Warna.....	26
2.1.10. Konsep Makna .....	30
2.1.11. Konsep Laki-Laki.....	33
2.1.12. Konsep Kursi.....	35
2.1.13. Konsep Mahkota.....	36
2.1.14. Konsep Lumpur.....	37
2.1.15. Konsep Tanah.....	38
2.1.16. Konsep Baju, Celana dan Rambut.....	38
2.1.17. Konsep Kata Menarik.....	40
2.1.18. Konsep Kata Menaiki.....	40
2.1.19. Babak Awal Pertarungan Internal Partai Golkar .....	40
2.1.20. Aburizal Bakrie VS Akbar Tandjung.....	41
2.2. Kerangka Berpikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1. Definisi Operasional.....	46
3.1.1. Definisi Operasional Konsep .....	47
3.1.2. Karikatur .....	47
3.1.3. Semiotika .....	47
3.1.4. Permasalahan di Indonesia .....	48
3.2. Kerangka Konseptual .....	48
3.2.1. Corpus.....	48



3.2.2. Unit Analisis .....	49
3.2.2.1. Ikon .....	49
3.2.2.2. Indeks .....	50
3.2.2.3. Simbol .....	52
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.4. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.1. Gambaran Umum Majalah Tempo.....	55
4.1.2. Sejarah Majalah Tempo.....	56
4.1.3. Gambaran Umum Rubrik Kartun pada Majalah Tempo...	59
4.2. Penyajian Data.....	59
4.2.1. Ikon.....	61
4.2.2. Indeks.....	67
4.2.3. Simbol.....	71
4.3. Pemaknaan Keseluruhan Gambar Karikatur di Majalah Tempo edisi 30 April -62 Mei 2012.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>89</b>
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Semiotika Pierce.....	20
Gambar 2. Model Kategori Tanda.....	21
Gambar 3. Bagian Kerangka Berpikir Penelitian tentang Pemaknaan Karikatur di Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Gambar Karikatur di Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012.....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia, dalam rangka bersosialisasi dan tukar-menukar informasi terhadap sesama. Informasi tersebut dapat berupa lisan, tulisan, gambar, bahasa isyarat maupun tingkah laku yang mendukung tercapainya penyampaian informasi. Sebagai kebutuhan esensial dan seiring dengan berkembangnya pengetahuan manusia, maka proses komunikasi dilakukan manusia dengan menggunakan media komunikasi yang mampu mendukung tercapainya proses tersebut. Media atau saluran komunikasi merupakan alat penyampaian atau pengiriman pesan, misalnya media cetak dan elektronik.

Dewasa ini orang-orang semakin cerdas, dan tidak terelakkan memiliki akses terhadap media. Mereka membaca buku atau koran, mendengarkan radio, menonton televisi, atau media massa lainnya. Namun, tidak ada jaminan bahwa menjadi cerdas juga memiliki kecerdasan bermedia (media literacy).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa kemudahan bagi siapa saja yang ingin mempelajari ilmu dan pengetahuan dari media massa. Tidak heran apabila kecerdasan dapat dibangun melalui akses terhadap media.

Howard Gardner (1999) mengemukakan definisi kecerdasan yaitu suatu potensi biopsikologis untuk memproses informasi yang dapat diaktifkan dalam

suatu latar kultural untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk-produk yang merupakan nilai dalam suatu kultur. Oleh sebab itu, kecerdasan dapat diasah melalui media. (<http://kajiankomunikasi.wordpress.com/2008/09/19/cerdas-dari-media-dan-cerdas-bermedia/diakses> 05/05/2012, 10.35)

Menurut Effendy (2003:37) media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Misalnya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio. Dan televisi yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulis atau cetak, visual, aural, dan audio visual. Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

Diantara beberapa jenis media tersebut, media cetak seperti majalah memiliki ciri khas dibandingkan dengan media massa lainnya. Majalah adalah suatu bentuk informasi yang di dalamnya berupa kategori-kategori apa saja. Baik dalam bentuk artikel, iklan, berita dan cerita. (<http://www.anneahira.com/majalah-gaul-5736/diakses> 05/05/2012, 11:15)

Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf mati, yang baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak.

Kelebihan media cetak lainnya, ialah bahwa media ini dapat dikaji ulang. didokumentasikan. Dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan. serta dapat

dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi. (Effendy, 2000:313 314). Sebagai media massa, majalah diterbitkan oleh instansi tertentu yang bertanggungjawab terhadap semua materi pemberitaannya, karena hal mendasar dalam komunikasi massa adalah keterlibatan lembaga walaupun interpretasi dan opini personal tetap sangat dibutuhkan dalam proses pengemasan materi komunikasi, sebagaimana diungkapkan oleh Gerbner dalam Ardianto (2007:5) bahwa “komunikasi massa itu melibatkan lembaga”. Dapat didefinisikan bahwa komunikasi massa adalah aktivitas berkomunikasi yang melibatkan perantara berupa sistem produksi dan distribusi pesan secara massal dengan mengatasnamakan lembaga tertentu bukan perorangan, sebuah lembaga yang mampu memproduksi dan mendistribusikan pesan secara massal dalam bentuk tertentu yang lebih dikenal sebagai media massa.

Selama ini, media cetak seperti majalah tidak hanya berperan sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik. Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini* (1991:11) mengatakan bahwa fungsi pers yaitu memberikan informasi, hiburan dan kontrol sosial. Fungsi pers sebagai kontrol sosial adalah yang terpenting, karena pada hakekatnya dianggap sebagai kekuatan keempat yakni dalam menjalankan kontrol masyarakat terhadap pemerintahan, baik berupa dukungan maupun kritikan.

Kontrol Sosial dapat dilakukan dengan beberapa cara baik eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit kontrol sosial ini dapat terlihat dari penulisan rubrik majalah. Isi rubrik ada yang secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersurat) dan

ada yang tidak secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersirat). Isi rubrik merupakan pokok masalah yang dibicarakan dalam rubrik. Rubrik memuat isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isi rubrik merupakan hal pokok yang dibahas dalam rubrik. Sementara itu pesan rubrik merupakan anjuran atau nasihat penulis yang terdapat dalam rubrik yang ditujukan kepada pembaca. Secara implisit kontrol sosial dapat dilakukan salah satunya adalah dengan tampilan karikatur. Disamping melengkapi dan memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan, keberadaan karikatur pada majalah juga dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat.

Dalam mewakilinya di media cetak, karikatur merupakan salah satu unsur terpenting, bahkan tak terpisahkan disamping rubrik, opini, dan artikel pilihan lainnya. Bagi pembaca atau setidaknya-tidaknya para pembaca awam, karikatur membawa arti komunikasi yang cukup penting. Ketika pesan tak bisa lagi tersampaikan dalam bentuk tulisan, maka karikatur seringkali justru bermakna penting karena bisa diinterpretasikan menurut pengalaman personal. Fakta-fakta yang kadang merupakan peristiwa pahit bisa dikemukakan tanpa menyinggung perasaan (Dan Nimmo. 1993:46).

Gambar karikatur adalah karya pribadi dan produk suatu keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, maupun bagaimana dia memilih tema atau isu yang tepat. Karikatur merupakan tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, seratus soal, pemikiran atau pesan tertentu. Gambar karikatur merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung) artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat

dalam gambar karikatur tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain makna yang terkandung dalam gambar karikatur adalah makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar karikatur tersebut merupakan simbol yang disertai maksud (signal) yang dinamakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya (si pengirim) dan mereka yang menerimanya (si penerima). (Van Zoest: 1996,3).

Menurut Prof. Imam Buchori Zainuddin, salah seorang dosen FSRD ITB, kartun adalah gambar, yang melukiskan adegan tentang perilaku manusia dengan berbagai kiprahnya dalam kehidupan sosial, baik diungkapkan secara simbol atau representasional dengan cara-cara humor, atau cara-cara yang satiris. (<http://www.fikom.unpad.ac.id/?page=detailartikel&id=82/diakses> 05/05/2012, 14:50)

Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Karikatur sebagai produk seni, menghendaki penafsiran yang disertai persepsi imajinasi dari penikmatnya. Ketika imajinasi sudah turut campur, maka penikmat karikatur akan disuguhi sebuah ruang interpretasi yang betul-betul bebas. Karikatur (latin:carrier) sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didestorsikan, didestorsikan, diplesetkan, atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni memelotkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke-17 Eropa, Inggris dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada masa itu (Pramoedjo, 2008:13).



Pemilihan gambar karikatur di majalah Tempo edisi 30 April-6 Mei 2012 sebagai objek penelitian, dikarenakan gambar karikatur tersebut merupakan penggambaran dari peristiwa yang hangat dan sedang terjadi dalam Partai Politik tanah air. Partai politik yang dimaksud adalah Partai Golongan Karya (Golkar), dimana saat ini sedang mengalami konflik internal partai sehubungan dengan penetapan calon tunggal Capres yang diusung Partai Golkar.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan makna yang terkandung pada karikatur di majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012 yang menampilkan gambar dua orang laki-laki dan sebuah kursi. Laki-laki pertama digambarkan menyerupai Ir. H. Aburizal Bakrie, Ketua Umum DPP Partai Golkar periode 2009-2014 dan laki-laki kedua menyerupai Akbar Tanjung Dewan Pembina Partai Golkar. Selain kedua gambar tersebut, terlihat gambar kursi bermahkotakan burung Garuda, yang terletak di bagian atas kursi. Kursi tersebut menggambarkan jabatan atau kedudukan penguasa nomor satu di Indonesia. Sedangkan pada dudukan kursi terdapat gambar semburan lumpur, yang menguatkan sosok laki-laki pertama adalah Aburizal Bakrie. Terlihat pada gambar, Aburizal Bakrie sedang berusaha menaiki kursi. Di sampingnya, Akbar Tanjung digambarkan menarik salah satu kaki Aburizal Bakrie. Hal tersebut menggambarkan kondisi internal Partai Golkar, dimana Akbar Tanjung tidak mendukung proses pencalonan Aburizal Bakrie sebagai Capres yang diusung oleh Partai Golkar.

Majalah Tempo adalah salah satu media cetak mingguan yang bertahan dalam persaingan jurnalistik Indonesia, yang memiliki dua edisi berbeda dalam setiap minggunya, yaitu Tempo edisi bahasa Indonesia dan Tempo Magazine edisi

bahasa Inggris. Majalah Tempo yang pertama kali terbit sejak Maret 1971 pada era pemerintahan Presiden Soeharto, dikenal kritis terhadap kebijakan pemerintah. Bahkan tidak jarang majalah Tempo juga “menyerang” pengusaha-pengusaha kelas kakap yang sering merugikan rakyat. Tempo adalah media independen yang tidak memiliki kedekatan khusus dengan pemerintah.

(<http://anneahira.com/majalah-tempo.htm/diakses> 05/05/2012, 17:50)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi semiologi untuk mengetahui pemakaian karikatur di Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pemaknaan Karikatur di Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemaknaan Karikatur di Majalah Tempo Edisi 30 April-6 Mei 2012.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat / kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis, yaitu :

- 1) Menambah perbendaharaan karya ilmiah di bidang komunikasi.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran pada kajian Ilmu Komunikasi, terutama mengenai Studi Semiotika.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

##### 2. Manfaat Praktis, yaitu :

Mengetahui dan memahami pemaknaan karikatur dalam media majalah, dan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada khalayak luas.